

Efektivitas Pemerintah dalam Melaksanakan Program Bina Keluarga Remaja di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe

**Elisa Mamantung¹
Ismail Sumampow²
Neni Kumayas³**

Email Korespondensi: mamantungelisa2410@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui bagaimanakah Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menggunakan indikator pengukuran efektivitas menurut Budiani : Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program dan Pemantauan program. Hasil penelitian menyatakan : 1) Ketepatan sasaran program bina keluarga remaja yang dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe sudah tepat sasaran yaitu keluarga yang memiliki anak usia remaja. 2) Sosialisasi program, , Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe sudah melakukan sosialisasi terlebih dahulu sebelum dijalankan program bina keluarga remaja dengan tujuan agar supaya sebelum program dijalankan dapat dipahami serta dimengerti maksud dari program bina keluarga remaja yang akan dijalankan. 3) Tujuan program dari program bina keluarga remaja kurang efektif karena tingginya angka kehamilan remaja diluar nikah dan ini akibatnya karena kurangnya partisipasi serta ketidakaktifan dari keluarga yang memiliki anak usia remaja dan mengabaikan program bina keluarga remaja padahal program bina keluarga remaja sangat membantu orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja dan bisa saja akibatnya dari remaja itu sendiri yang tidak mau mendengarkan orangtua. 4) Pemantauan programnya yaitu melakukan kunjungan rutin kepada pengurus dan mengontrol melalui whatsapp group.

Kata kunci : Efektivitas, Pemerintah, Program Bina Keluarga Remaja

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, yang dimana memiliki penduduk sebanyak 139.684 jiwa (2021) dikutip dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe. Salah satu yang menjadi misi dari Kabupaten Kepulauan Sangihe yaitu menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat secara sistematis, terpadu dan konsisten. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, jika tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pada akhirnya akan menyebabkan angka kemiskinan semakin tinggi. Penyebab kemiskinan yang terjadi disangihe akibat dari terjadinya pernikahan dini yaitu dimana remaja yang masih bersekolah sudah melakukan hubungan seks akibat dari pergaulan bebas yang pada akhirnya menyebabkan kehamilan di luar nikah. Karena malu akhirnya putus sekolah dan memutuskan untuk menikah, tetapi menikah di usia muda menimbulkan masalah dalam kehidupan berumah tangga karena Belum siap secara fisik atau mental untuk memulai sebuah rumah tangga dan Ada risiko mengancam anak yang lahir dari hubungan orang tua yang menikah di bawah umur. Ketidakdewasaan usia ibu memiliki efek tertentu pada anak-anak di masa depan. Misalnya, risiko peningkatan kematian anak, kelahiran prematur, gizi buruk, dan anak stunting. Di sisi lain, dampak pernikahan dini juga termanifestasi di masyarakat lokal, seperti masih adanya garis kemiskinan. Hal ini terjadi karena pernikahan dini biasanya tidak dibarengi dengan tingginya tingkat pendidikan dan kemampuan finansial. Hal itu juga akan berpengaruh besar terhadap cara didik orangtua yang belum matang secara usia kepada anak-anaknya dan pada akhirnya, menimbulkan siklus kemiskinan yang berkelanjutan.

Guna mewujudkan keluarga yang sejahtera maka Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kepulauan Sangihe melaksanakan program yang telah

dicetuskan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yaitu Program Bina Keluarga Remaja. Program Bina Keluarga Remaja merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam upaya menciptakan ketahanan keluarga dan mewujudkan peningkatan kualitas remaja. Pemerintah telah menetapkan dalam Undang-Undang nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 48 ayat 1(b) menyatakan bahwa "Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian berbagai akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan keluarga", maka Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai salah satu institusi pemerintah harus dapat mewujudkan berbagai bentuk tercapainya peningkatan kualitas pada para remaja yang dibuktikan dengan adanya Program Bina Keluarga Remaja. Program Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah wadah untuk melaksanakan bimbingan, pembinaan, dan memberikan pengetahuan kepada Keluarga yang mempunyai remaja berusia 10-24 tahun. Remaja saat ini sangat membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah, apalagi masa remaja adalah masa pencarian jati diri dan masa percobaan, ditambah dengan arus globalisasi dan informasi yang semakin tidak terkendali, yang membuat perilaku remaja menjadi tidak terkendali sehingga menyebabkan terjadinya seks pranikah, narkoba, HIV dan AIDS serta pernikahan dini. Yang menyebabkan remaja terkontaminasi pergaulan yang tidak baik karena memiliki komunikasi yang buruk antara orangtua dan anak sehingga menyebabkan ketidakterbukaan remaja pada orangtua mengenai masalah yang terjadi pada remaja tersebut. Kurangnya kasih sayang atau perhatian orangtua terhadap remaja dan pengaruh lingkungan sekitar sangat berpengaruh bagi remaja dalam proses mencari jati diri Ketika remaja berada pada lingkungan pertemanan yang buruk maka

tentu remaja tersebut akan terkontaminasi dengan pergaulan yang buruk juga. Hingga saat ini, pemerintah telah melaksanakan program bina keluarga remaja yang berada di bawah naungan Dinas Pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Sangihe. Pelaksanaan program Bina Keluarga Remaja merupakan salah satu program yang dibuat bagi orang tua yang memiliki anak remaja agar mereka memahami dan mengetahui bagaimana menunjang tumbuh kembang anaknya yang berusia remaja dengan tujuan membangun keluarga yang berkualitas dan sejahtera. Namun, orang tua atau keluarga yang memiliki anak remaja kurang menyadari pentingnya program ini bagi remaja. Ketidaktahuan atau ketidakpedulian terhadap program Hal ini tercermin dari sosialisasi tidak merata, sehingga para orang tua tidak paham tentang program bina keluarga remaja..

Penelitian Terdahulu

Nama : Tabita Trifena Simorangkir, Novie Reflie Pioh, Alfon Kimbal (2022)

Judul : Implementasi Kebijakan Program Generasi Berencana di Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Utara

Hasil penelitian :Standard dan Sasaran Kebijakan, Program Generasi Berencana ini belum tepat sarasannya untuk sampai ke seluruh remaja dan tidak tersalurkan dengan baik kepada masyarakat.

- 1) Sumber Daya, sumber daya manusia yang kurang berkompeten, sarana dan prasarana yang masih belum cukup memadai.
- 2) Komunikasi dan penguatan aktivitas, masih jauh dari yang diharapkan belum dilaksanakan secara optimal promosi akan program Generasi Berencana.
- 3) Karakteristik agen atau perangkat pelaksana, belum merata akan adanya wadah PIK-R/M dan BKR untuk menyampaikan tujuan dari Program Generasi Berencana.

Perbedaan penelitian :

Berdasarkan penjelasan di atas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang penulis ambil yaitu perbedaan lokasi penelitian. Peneliti terdahulu melakukan penelitian Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Utara sedangkan penulis mengambil di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Pemerintah Dalam Melaksanakan Program Bina Keluarga Remaja Di Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan menggunakan indikator pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani (2007:53) dalam bukunya efektivitas program penanggulangan pengangguran dengan melihat :

1. Ketetapan sasaran program, yaitu dengan melihat sejauh mana Program Bina Keluarga Remaja terealisasikan
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan pengelola program Bina Keluarga Remaja di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam melakukan sosialisasi program tersebut, sehingga informasi program Bina Keluarga Remaja dapat tersampaikan kepada masyarakat dan dapat dipahami oleh masyarakat.
3. Pencapaian tujuan program, yaitu untuk mengetahui sejauh mana hasil dari Program Bina Keluarga Remaja sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Sangihe.
4. Pemantauan program, yaitu pengawasan yang dilaksanakan setelah Program Bina Keluarga Remaja dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada masyarakat.

Metode Pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah pekerjaan yaitu: Reduksi, data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian, yakni berisikan semua rangkuman dari hasil keseluruhan penelitian tentang Efektivitas pemerintah dalam melaksanakan program Bina Keluarga Remaja di Dinas Pengendalian Penduduk dan keluarga berencana daerah kabupaten kepulauan sangihe. Dapat kita ketahui bersama bahwa dari hasil penelitian yang penulis lakukan di dapati beberapa pengukuran terkait efektivitas program pemerintah dari BKKBN di dalamnya ada Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana daerah kabupaten Sangihe, dalam kegiatannya yakni Program Bina Keluarga Remaja.

Efektivitas pemerintah dalam melaksanakan program bina keluarga remaja di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana daerah kabupaten kepulauan sangihe akan dikatakan efektif atau berhasil bila melihat dari pengukuran efektivitas menurut Budiani yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara efektivitas pemerintah dalam melaksanakan program bina keluarga remaja di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana daerah kabupaten kepulauan sangihe sudah efektif karena dimana dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana daerah kabupaten kepulauan sangihe sudah melaksanakan program bina keluarga remaja mulai dari ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program sudah dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dilihat 4 aspek pengukuran efektivitas, yaitu; Ketepatan sasaran Program, dilihat dari wawancara yang di lakukan dengan bapak Kadis PP dan KB yaitu melihat dari Output dan Outcome, adapun pengertian output menurut bapak Kepala dinas yaitu di lihat dari sisi pemerintahnya, bahwa terkait output program yang di jalankan sudah di laksanakan tapi dilihat dari segi outcome atau orang yang menerima program ini kurang partisipasi dari anggota kelompok Bina Keluarga, menurut penulis terkait output dan outcome nya dalam program Bina Keluarga Remaja kurang seimbang dengan apa yang sudah di jalankan terkait dalam Ketepatan sasaran Program.

Selanjutnya dilihat dari sosialisasi program, dari wawancara yang di lakukan bahwa terkait sosialisasi program bina keluarga remaja sudah di laksanakan, hal ini dibuktikan juga dengan dokumentasi yang di lakukan di berbagai tempat adapun sosialisasi program yang di lakukan terkait juga dengan KIE (Komunkasi Informasi dan Edukasi) menurut penulis terkait dengan sosialisasi program sudah baik.

Aspek yang ketiga dilihat dari pengukuran efektivitas yaitu; melihat Tujuan suatu Program, dari tujuan yang dilakukan penulis melihat sudah tepat sasaran atau tujuan dari program sudah tersampaikan tapi dilihat kembali lagi lewat outcome-nya yang kurangnya kesadaran dari keluarga yang menerima program Bina Keluarga Remaja tersebut.

Selanjutnya untuk aspek yang terakhir yaitu dilihat dari pemantauan program lewat wawancara yang dilakukan sudah cukup efektif yaitu dengan cara melakukan pemantauan secara langsung rutin kepada pengurus kelompok Bina Keluarga Remaja, hal ini penulis melihat sudah baik di lakukan karena dari pihak dinas PP dan KB berperan sangat aktif dalam pemantauan baik di kelurahan bahkan sampai di setiap desa-desa yang memiliki kelompok Bina Keluarga Remaja ini.

Penutup
Kesimpulan

Ketepatan sasaran program, sasaran dari program bina keluarga remaja adalah orangtua yang memiliki anak usia remaja dan remaja yang dilibatkan pada sasaran program bina keluarga remaja karena remaja saat ini membutuhkan pembinaan serta pendampingan dalam proses tumbuh kembang remaja menuju dewasa agar supaya remaja tersebut tidak terpengaruh dengan pergaulan yang ada di lingkungan sekitar. Namun sebagai kepala dinas melihat dari outcome kalau untuk output hanya sekedar bahwa program bina keluarga remaja sudah dilaksanakan. Dari hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa ketepatan sasaran program bina keluarga remaja yang dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe sudah tepat sasaran yaitu keluarga yang memiliki anak usia remaja.

Sosialisasi program Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe sudah melakukan sosialisasi terlebih dahulu sebelum dijalankan program bina keluarga remaja dengan tujuan agar supaya sebelum program dijalankan dapat dipahami serta dimengerti maksud dari program bina keluarga remaja yang akan dijalankan.

Tujuan dari program Bina Keluarga Remaja adalah Keluarga yang memiliki anak usia remaja. Diharapkan keluarga dapat membina anak remaja agar tidak terpengaruh dengan perkembangan zaman dan lingkungan sekitar sehingga tidak mengakibatkan remaja hamil diluar nikah. Dilihat dari outcome (hasil) masih kurang efektif karena pada tahun 2022 kehamilan usia 15-19 tahun ada 70 remaja yang hamil diluar nikah dan angka kehamilan masih cukup tinggi yaitu 15,9%.. Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa tujuan dari program bina keluarga remaja kurang efektif karena tingginya angka kehamilan remaja diluar nikah dan ini akibatnya karena kurangnya partisipasi serta ketidakaktifan dari keluarga yang memiliki anak usia remaja dan

mengabaikan program bina keluarga remaja padahal program bina keluarga remaja sangat membantu orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja dan bisa saja akibatnya dari remaja itu sendiri yang tidak mau mendengarkan orangtua.

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Dalam pertemuan anggota kelompok bina keluarga remaja diberikan pembinaan berupa materi penting mengenai remaja seperti kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan hasil wawancara untuk pemantauan programnya yaitu melakukan kunjungan rutin kepada pengurus dan mengontrol melalui whatsapp group.

Saran

Diharapkan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe lebih giat lagi dalam melakukan sosialisasi agar supaya masyarakat khususnya keluarga yang memiliki anak remaja usia 10-24 tahun lebih mengetahui serta menyadari pentingnya program BKR sehingga output dan outcomenya bisa seimbang.

Diharapkan kepada anggota kelompok Bina Keluarga Remaja lebih menyadari bahwa pentingnya mengikuti program Bina Keluarga Remaja yang telah dibuat oleh BKKBN dalam hal ini di Kabupaten Kepulauan Sangihe dijalankan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dimana bisa membantu keluarga yang memiliki anak remaja dalam mengatasi permasalahan remaja sekarang ini seperti pergaulan yang tidak baik contohnya memakai narkoba, minuman alkohol hingga seks bebas sehingga mengakibatkan remaja hamil diluar nikah.

Daftar Pustaka

Budi Setiawati, M. (JAPB . Volume 4 Nomor 2, 2021). EFEKTIVITAS PERAN KADER DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BINA KELUARGA REMAJA DI DESA BILAS KECAMATAN UPAU KABUPATEN TABALONG .

- Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi
Tabalong, 664-675.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran. -
- Bungin, M. B. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. -
- Moleong, L. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. -
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books. -
- Rohimah. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI. YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU, 54-141. -
- Risna Resnawaty, S. H. (2021). EVALUASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA. KOLABORASI RESOLUSI KONFLIK, Volume 3, 93-104. -
- Rivai, V. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. -
- Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. -
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA. -
- Tabita Trifena Simorangkir, N. R. (2022). Implementasi Kebijakan Program Generasi Berencana di Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Governance, Vol.2. -
- Penduduk dan Keluarga Berencana Daerah tipe A Kabupaten Kepulauan Sangihe Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga
- https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/24562/1/prosiding_keluarga_menyongsong_abad_21-9.pdf
- <https://redaksisulut.com/dppkb-daerah-sangihe-gelar-orientasi-dan-pelatihan-kader-ketahanan-dan-kesejahteraan-keluarga/>
- <https://sulut.inews.id/amp/berita/atasi-kemiskinan-di-kepulauan-sangihe-opd-diminta-fokus-dan-serius>
- Sumber Lain :
- Peraturan Bupati Kepulauan Sangihe Nomor 48 Tahun 2019 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pengendalian